

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bimbingan dan usaha dasar terancam untuk belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensin dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang ada pada dirinya untuk masyarakat. pendidikan dapat menjadi sarana individu supaya dapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi Pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkan.

Jika manusia sudah bisa mengembangkan Pendidikan tersebut maka manusia bisa lebih mudah untuk menerima pengetahuan yang baru Pendidikan tersebut dengan cara bersekolah, bermusyawarah, berdiskusi, dan lain sebagainya. Pendidikan bukan hanya sebagai kewajiban, akan tetapi Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Tujuan Pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi setiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang Pendidikan yang baik dapat memperbaiki setatus kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang Pendidikan adalah alat transportasi untuk membawanya menuju ketinggian Pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai pendidik maupun tenaga pengajar guru ataupun pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun siswa dalam memahami pelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh beberapa unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu guru. Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Peran guru dalam dunia Pendidikan sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran, Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Sebagai Pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun siswa dalam memahami Pelajaran sehingga tercapai tujuan Pendidikan. Guru juga sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing motivator, dan evaluator, dalam Pendidikan. Pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa juga sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam sebuah rangkaian kegiatan, siswa beroeran sebagai fasiliator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik.

Siswa merupakan faktor utama dalam pembelajaran, siswa harus dapat memanfaatkan peran guru sebagai fasilitor. Dalam penerapan mobil pembelajaran siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Dalam pembelajaran hal penting yang harus dilakukan adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan siswa, karena dalam praktiknya siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara guru yang kurang tepat pada pelajaran tertentu salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

IPAS adalah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda, mati, dan interaksinya dalam semesta ini. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berintraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 060938 V Terhadap Wali kelas V Tahun Pelajaran 2024/2025 terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran IPAS yang di antaranya adalah hasil

belajar dari sebagian peserta didik masih tergolong rendah khususnya Pelajaran IPAS. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data nilai IPAS kelas V SD 060938 Medan Johor

KKTP	Nilai	Jumlah siswa	Presentase(%)	Keterangan
70	>	25	59,6%	Tuntas
	<	19	40,4%	Tidak Tuntas
	Jumlah	44	100%	

Sumber data: Guru Kelas IV SD 060938 Medan Johor

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang baru, 25 orang siswa (59,6%) yang tuntas atau yang mendapat nilai > 70 KKTP dan ada 19 Orang siswa (40,4%) yang belum tuntas KKTP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh sebagai saran dan Solusi yang diupayakan dapat meningkatkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar IPAS. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar – mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal soal. model ini membantu siswa berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. pembelajaran ini juga menciptakan suasana kelas menjadi meriah.

Maka dari latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik dan ingin mengadakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning SD 060938 Medan Johor*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar.
4. Hasil belajar IPAS dari sebagian peserta didik masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan dalam penggunaan model “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Tema Indonesia Kaya Raya Di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Ajaran 2024/2025.”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pelajar 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa yang Tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam peneloitian ini adalah:

1. Bagi sekolah
Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan sebagai tempat pendidikan.
2. Bagi guru
Dapat memperoleh keterampilan baru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternative dalam mengembangkan dan menggunkan pembelajaran yang aktif di kelas.
3. Bagi siswa
Menambah keterampilan belajar siswa yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi penelitian
Dapat menerapkan model pemebelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPAS Tema Indonesiaku Kaya Raya di Kelas V.